

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGADAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN MANDAILINGNATAL SETELAH PANDEMI
COVID-19**



Oleh:

DEDY ROSADI LUBIS

NIM 21633251029

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN
KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**LEMBAR
PERSETUJUAN**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MANDAILING
NATAL SETELAH PANDEMI COVID-19**

**DEDY ROSADI LUBIS
NIM 21633251029**

Tesis iniditulis untuk memenuhi sebagian persyaratanmendapatkan gelar Magister
Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing



Dr. Guntur. M.Pd.

NIP . 19810926 2006041 001

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
KesehatanUniversitas Negeri
Yogyakarta



Dekan.



**Prof.Dr. Wawan S. Suherman M.Ed.
NIP. 196407071988121001**

Koordinator Program Studi



**Dr. Drs. Ngatman M.Pd.
NIP.196706051994031001**

ABSTRAK

DEDY ROSADI LUBIS: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19. Tesis. **Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Evaluasi Pembelajaran PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Instrument penelitian ini adalah observasi dan koesioner. Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 5 sekolah, dengan subjek penelitian 5 kepala sekolah, 5 guru, dan 125 siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif statistik dengan rumus persentase.

Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 Hasilnya pada kategori baik. Selanjutnya masing masing aspek yaitu. (1) Evaluasi *Conteks* pada Pembelajaran Pendidikan JAsmani Olahraga dan Kesehatan adalah baik. (2) Evaluasi *Input* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik. (3) Evaluasi *Proses* pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik. (4) Evaluasi *Produk* pada Pembelajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik.

Kata Kunci : evaluasi, pembelajaran PJOK, SMA Negeri

ABSTRACT

DEDY ROSADI LUBIS: Evaluation of Physical Education, Sports and Health Learning in Public High Schools in Mandailing Natal Regency After the Covid-19 Pandemic. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.

This study aims to find out the results of the PJOK Learning Evaluation of State Senior High Schools in the Mandailing Natal Regency after the Covid-19 Pandemic.

The evaluation model used in this study is the CIPP model. This type of research is evaluation research using a mixture of qualitative and quantitative methods. This research instrument is observation and questionnaire. The location of the research was in 5 public high schools in Mandailing Natal Regency, with 5 principals, 5 teachers, and 125 students as research subjects. The method of data analysis in this study uses a statistical descriptive technique with a percentage formula.

The results of the evaluation show that the Evaluation of Physical Education, Sport and Health Learning in Public High Schools in the Mandailing Natal Regency After the Covid-19 Pandemic The results were in the good category. Furthermore, each aspect viz. (1) Context Evaluation on Sports and Health Physical Education Learning is good. (2) Evaluation of the input in the learning of physical education, sports and health in public high schools in the Mandailing Natal district after the Covid-19 pandemic was good. (3) Process Evaluation of Physical and Health Education Learning in Public High Schools in Mandailing Natal Regency After the Covid-19 Pandemic is good. (4) Product Evaluation on Physical and Health Education Learning in Public High Schools in Mandailing Natal Regency After the Covid-19 Pandemic is good.

Keywords: evaluation, PJOK learning, State Senior High School

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dedy Rosadi Lubis

Nomor Mahasiswa : 21633251029

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2023



Dedy Rosadi Lubis

NIM. 21633251029

LEMBAR PENGESAHAN





EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN MANDAILING NATAL SETALAH PANDEMI COVID-19

DEDY ROSADI LUBIS
NIM 21633251029

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023

TIM PENGUJI

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M.Or. (Ketua/Penguji)		15/6-2023
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Sekretaris/Penguji)		14/6-2023
Dr. Guntur, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)	
Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		25-6-2023

Yogyakarta, Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Plt Dekan



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815-200501 1 002 †

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang kucintai dan kusayangi, Bapak Mursal Lubis dan Ibu Yusridah Nasution terima kasih telah mendidikku dan mengajarkanku banyak bersabar sehingga dapat mencapai ketahap ini. Memberikan dukungan moral dan meteril, kasih sayang, serta Doa yang tidak ada habisnya untukku. Terima kasih adikku yang selalu mensupport saya.
2. Untuk teman saya yang di yogyakarta Muh Batistuta, M.Pd., Risky Nur Fatoni, S.Pd., Neysha, M.Pd. dan teman-teman yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19” dan dapat dilaksanakan dengan baik. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister pendidikan program studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Guntur, M.Pd, dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan buat penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan dan ijin dalam melaksanakan penelitian.

3. Bapak Dr. Drs. Ngatman M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani S2 Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus sebagai penguji utama yang telah memberikan arahan, masukan dan ijin melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan penelitian.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak bekal ilmu.
6. Seluruh pihak sekolah yang telah memberikan ijin penelitian untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuannya dan perhatiannya selama penyusunan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2023



Dedy Rosadi Lubis
NIM. 21633251029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PERNATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Evaluasi.....	11
E. Manfaat Evaluasi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir	52
D. Pernyataan Penelitian	55
BAB III METODE EVALUASI.....	57
A. Jenis Evaluasi.....	57
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	59
1. Populasi Penelitian	59
2. Sampel	60
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
1. Teknik Pengumpulan Data.....	61

2. Instrumen Penelitian	62
D. Teknik Analisis Data	65
E. Kriteria Keberhasilan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan	89
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi	98
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal.....	59
Tabel 2. Subjek dan Objek Evaluasi.....	61
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP.....	65
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan.....	70
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	70
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (Kepala sekolah).....	72
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (Guru).....	73
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (Siswa).....	74
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input (Kepala sekolah).....	76
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Input</i> (Guru).....	77
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Input</i> (Siswa).....	78
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Proses</i> (Kepala sekolah).....	81
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Proses</i> (Guru).....	82
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Proses</i> (Siswa).....	83
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Kepala sekolah).....	86
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Guru).....	87
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Siswa).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Evaluasi CIPP	54
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Context</i> (Kepala Sekolah)	72
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Context</i> (Guru).....	74
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Context</i> (Peserta Didik).....	75
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Input</i> (Kepala Sekolah)	77
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Input</i> (Guru)	78
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Input</i> (Peserta Didik).....	79
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Prosess</i> (Kepala Sekolah)	82
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Prosess</i> (Guru).....	83
Gambar 10. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Prosess</i> (Peserta Didik).....	84
Gambar 11. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Product</i> (Kepala Sekolah) ...	87
Gambar 12. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Product</i> (Guru)	88
Gambar 13. Diagram Batang Hasil Evaluasi <i>Product</i> (Peserta Didik)	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Studi Pendahuluan	106
Lampiran 2. Surat Penelitian	114
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	115
Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi	120
Lampiran 5. Nama Peserta Didik.....	122
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian	127
Lampiran 7. Data Penelitian	133
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Rep b II pasal 2, menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan dalam sebuah bangsa merupakan sebuah kewajiban dalam memajukan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan, banyak melibatkan berbagai macam sendi-sendi kehidupan bangsa seperti ekonomi, politik, pendidikan dan berbagai sendi aspek-aspek yang lainnya. Prioritas dalam peningkatan pembangunan dan pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat di masa depan. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang sudah mampu memajukan pendidikan dan menjadi kunci dalam kesejahteraan dan pengembangan berbagai keilmuan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma dan arah baru dalam

sistem pendidikan di Indonesia bahkan dunia. Pelaksanaan pendidikan yang sebelumnya masih konservatif kini harus rela berlangsung dengan model baru yang tentu membutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baru pula. Inilah yang sebenarnya menjadi kekhawatiran semua orang bahwa kondisi ini akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan yang diselenggarakan di masa pandemi ini. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020).

Husamah (2015) mengemukakan secara umum bahwa pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengejar maupun peserta didik, antara lain: 1. Disiplin formil yang ditetapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik. Lebih lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara dosen/tutor dengan mahasiswa, maupun antara sesama teman. Tidak hanya itu saja, dosen dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku mahasiswa dalam menerima materi. Pendapat tersebut adalah gambaran nyata yang merupakan daya tarik tersendiri bagi

mahasiswa untuk tetap mempertahankan belajar dengan modus tatap muka.

(PJJ) dengan cara *digital* demi keutuhan keselamatan jiwa manusia (Firman & Rahman, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Risalah, et al., 2020). Covid-19 merupakan virus yang telah memusnahkan dan menggemparkan dunia (Muhyiddin, 2020 Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan bersama-sama di tempat yang sama yaitu transaksi ilmu pengetahuan dalam keadaan nyata. Kini adanya masalah pandemi Covid-19 melihat pendidikan telah beralih ke digital.

Secara tegas pemerintah menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh; Rosali, 2020). Inilah alasan pemerintah serentak dengan menjalankan aksi pendidikan secara jarak jauh (Abidin et al., 2020; Kencanawaty et al., 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Hazaymeh (2021: 501); Muraveva (2020: 6) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format *digital* melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Almazova, et al., 2020: 368;

Chansanam, et al., 2021: 349).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Nadeak, 2020: 1764; Reyes-Chua, et al., 2020: 253; Huang et al., 2020: 3). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018: 3; Saho & Gupta, 2020: 163).

Pembelajaran *online* membuat peserta didik berkomunikasi melalui perantara gawai, mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang. Kurangnya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat peserta didik bosan (Bano, et al., 2019: 200; Nassoura, 2020: 1965; Sadykova & Meskill, 2019: 6; Marshall & Kostka, 2020: 2). Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik,

meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Quennerstedt, 2019: 2; Opstoel, et al., 2020: 797; Bukhari, et al., 2019: 215; Prontenko, et al., 2020: 161).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Petrie, et al., 2021: 103; Terekhina, et al., 2021: 2272; Rud, et al., 2019: 1630).

Peserta didik yang aktif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori

maupun praktikumnya.

Akibat pandemi juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SMA Negeri se- Kabupaten Mandailing Natal. Permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet.

Pembelajaran daring atau online saat ini perlahan-lahan sudah mulai di tinggalkan, dan mulai mengarah kepada proses belajar mengajar yang semestinya yaitu proses belajar mengajar tatap muka antara peserta didik dengan guru. Akan tetapi proses belajar belum sepenuhnya di lakukan, sebagian juga masih menggunakan media online sebagai bahan untuk mengajar. Proses belajar mengajar tatap muka ini juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi kembali khususnya pembelajaran PJOK di sekolah.

Sejauh ini, sebagian besar guru PJOK masih kesulitan untuk memberikan bahan ajar yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK dengan baik. Berdasarkan hasil survei dengan 3 guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal, ada 2 guru menyatakan bahwa kemampuan

peserta didik belum optimal untuk memenuhi dan mengikuti proses pembelajaran PJOK menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran tatap muka atau offline. Akibat pembelajaran penjas dilakukan secara *online* dulunya, sekarang harus mengarah kepada pembelajaran offline atau tatap muka dan tidak semua materi yang ada pada silabus dan RPP dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Guru PJOK hanya mengandalkan sarana dan prasana penjas yang ada di sekolah, sebagian sudah tidak layak digunakan karena sudah mengalami kerusakan akibat pandemi kemarin. Guru PJOK juga tidak optimal dalam mengembangkan kreativitasnya melakukan modifikasi alat sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Untuk melaksanakan pembelajaran PJOK setelah pandemi covid 19, pembelajaran PJOK belum sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka atau offline, tentunya ada materi yang harus diberikan kepada peserta didik melalui media online. Sementara masih ada peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, walaupun sudah memiliki *smartphone* belum mempunyai kapasitas yang baik untuk mengakses dan

mendukung proses pembelajaran PJOK dan proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/kuota internet.

Beberapa wali murid dan peserta didik belum mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara online.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Kendala yang dialami pada pembelajaran PJOK setelah pandemi covid 19 dapat diminimalisir jika guru maupun pihak sekolah menerapkan manajemen yang baik. Bandi (2018: 3) menyatakan dalam prosiding seminar nasional pendidikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha mengatur atau *manage* proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pendapat Rukajat (2018: 5) bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Rukajat

(2018:5) juga menyebutkan konsep manajemen memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola program belajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran daring dilakukan untuk mengoptimalkan keterlaksanaan sistem pembelajaran daring dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran.

Sistem manajemen pembelajaran alat yang sangat penting untuk mengembangkan desain kurikulum, manajemen pembelajaran siswa, dan motivasi siswa untuk belajar (Nafiah & Hartatik, 2020).

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu, Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-

masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021: 204; Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19”.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membatasi langsung yaitu mengevaluasi *context, input, process, product* manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu: “Bagaimana hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-

masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* pembelajaran PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19. Selanjutnya tujuan evaluasi masing-masing aspek evaluasi adalah untuk mengetahui.

1. Hasil evaluasi *Context* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.
2. Hasil evaluasi *Input* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.
3. Hasil evaluasi *Process* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.
4. Hasil evaluasi *Product* pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-

Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se- Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se- Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran PJOK Setelah Pandemi Covid-19 dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK setelah pandemi covid-19

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Ananda & Rafida (2017: 1) menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulka ninformasi

tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Haryanto (2020: 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut. pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdi moghaddam, et al., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4). Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi,

proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Llewellyn (2019: 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebetesan& Foster, 2019: 2; Doufexi& Pampouri, 2020: 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasiitu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan

untuk menyempurnakan program.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021: 8). Kirkpatrick (Bari, et al., 2021: 16) urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) Untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan. (2) Untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan atau dihentikan. (3) Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk

mengembangkan program di masa mendatang.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut. *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthen dkk sebagaimana dikutip Gullickson (2020: 3) yaitu:

(1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan. Pendapat lain Weiss (Widoyoko, 2016: 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman

masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

2. Model Evaluasi CIPP

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan &Maâ, 2019: 173). Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16).

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017:43; Adio, et al., 2021: 240).

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision-oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan berkaitan dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2015: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan

yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Refita, dkk., (2017: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*).

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang setuju program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani

(*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai.

2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan dari pada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refitadkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menghadirkan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam

mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternative apa yang akan diambil, aparencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan.

Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternative pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material,

anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi pembahasan yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?. Refitadkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau

monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menegaskan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedur alat atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses itu bagaimana cara kita untuk mengetahui sesuatu dalam hal perencanaan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan

untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refitadkk (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasiin formasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang sepertiapa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang sepertisekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasip rodukini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telahdicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilahyang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai

tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskana apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112. Berbagai teknik yang berlaku untuk evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studikusus, mendengarkan pendapat, focus kelompok, dokumentasi dan analisis *srecords*, analisis fotografi catatan, tesprestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204. Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan pesertadidik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki

keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

3. Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin, atau mengarahkan yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurus, pengendalian, memimpin, atau membimbing. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan pergerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working*

together in groups, efficiently accomplish selected aims) (Musfah, 2015:3).

Effendi (2014: 3) dalam bukunya mengatakan ada beberapa pengertian atau definisi menurut pendapat para pakar manajemen, yaitu definisi manajemen menurut Koontz dan O'Donnel (1971) bahwa manajemen yaitu sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengadlan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Skinner mengatakan bahwa belajar juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman (Triwiyanto 2015:7).

Fathurrahman (2017:16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Rusman (2016:43) dalam bukunya menjelaskan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan khusus oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Uno (2011: 2), menyatakan istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan

menghasilkan prestasi belajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar”.

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Pembelajaran yang berorientasi membawa perubahan pada perilaku dan memberikan makna bagi pembelajar. Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulasi dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat

meyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Menurut Vygotsky, peran pembelajaran bermakna membuat siswa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa untuk lebih memungkinkan belajar lebih keras dan memperlihatkan semangat yang lebih baik, cenderung lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang melibatkan mereka, dan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru didalam proses belajar mengajar berlangsung serta lebih fokus saat memperhatikan materi yang diberikan (Febrian, 2013).

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan). Pembelajaran adalah guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Gunarto, 2013: 23). Pentingnya suatu model dalam pembelajaran yaitu: *“In my experience, without a concrete model, teachers frequently develop patterns of instruction based only on past experience and institution.* Hal ini memberi penekanan bahwa model pembelajaran harus benar-benar jelas agar pembelajaran efektif dan akan menghasilkan hasil yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis berupa interaksi dan komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara

tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya guru telah menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

c. Definisi Manajemen Pembelajaran

Peran guru sebagai manajer pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik) menuju kedewasaan. Rukajat (2018:5) mengatakan manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru(manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Rukajat (2018:5) juga menyebutkan konsep manajemen memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola program belajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bandi (2018: 3) menyatakan dalam prosiding seminar nasional pendidikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha mengatur atau *manage* proses belajar mengajar agar sesuai dengan

konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses penyelenggaraan pembelajaran bahwa standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran. Menurut teori Rusman (2012: 35) ada tiga indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Penilaian dan Hasil Pembelajaran. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menegaskan dalam merencanakan pembelajaran menjadi salah satu tugas utama profesional dan konstitusional guru yang wajib dilaksanakan.

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Menurut Senjaya perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan

langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Dirman dan Juarsih, 2014:33).

Siswanto (2017: 42) dalam bukunya menjelaskan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*). Suatu perencanaan merupakan salah satu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Menurut Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggariskan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hasibuan, 2016:91).

Apriyanti (2017: 16) perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang diperlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi (Dirman & Juarsih, 2014:39).

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Secara umum, ada beberapa tujuan program perencanaan pembelajaran (Mursyid, 2017:14), sebagai berikut:

- a) Menjadi landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka akan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam pembelajaran.
- b) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek (proses pembelajaran) yang akan dilaksanakan.
- c) Panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang akan diberikan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- d) Dalam perencanaan pembelajaran termuat kompetensi yang akan

dikembangkan.

- e) Mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan perencanaan ini guru dan siswa akan tahu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Menghasilkan proses belajar mengajar secara maksimal karena segala sesuatunya telah dipersiapkan sebelum pelajaran dimulai. g. Perencanaan pembelajaran ini akan menjadi acuan yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu landasan atau dasar yang berisikan program-program yang disusun dengan menggunakan sumber daya-sumber daya untuk mencapainya suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan sebagai proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Setiap perencanaan berisikan tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Menurut Fatimah & Rohmah (2016) bahwa dalam pelaksanaannya, pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu,

diperlukan kepemimpinan. Menurut Ridho, dkk., (2015) pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar peserta didik; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Sulistiawan, 2017: 12).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada Paud implementasi pembelajaran mengacu kepada RPP yang sudah dibuat berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan intinya menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran pada hari tersebut.

3) Penilaian dan Hasil Pembelajaran

Secara etimologis "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Menurut Wringstne, et al., (Amirono dan Daryanto, 2016:2) mengatakan evaluasi adalah penaksiran pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Yunanda (2009) juga mengatakan evaluasi merupakan penentuan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan melalui kegiatan yang direncanakan.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen proses hasil belajar dengan model bermain disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (*portofolio*), serta deskripsi profil 1 anak. Lingkup penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak. Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester (Ridho, dkk, 2015).

Sani (2016: 15) menyatakan bahwa penilaian adalah upaya sistematis

yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (*valid*) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Pada umumnya guru melakukan penilaian kelas terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang profesional memanfaatkan penilaian proses dan hasil belajar untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara umum pengertian evaluasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

4. Pembelajaran PJOK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*)

dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Variasi *platform* dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100; Batubara, 2021: 451). Terdapat juga aplikasi pembelajaran

online yang memungkinkan untuk melakukan *Video Conference*, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Mayer, 2019: 153; Syakur, 2020: 476).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12). Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020:32).

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Butler, et al., 2021: 28). Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas, dan kebahagiaan (Pangrazi & Beighle, 2019: 12; Renshaw & Chow, 2019: 103).

Pengembangan PJOK sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman (Robinson, et al., 2018: 288; Koekoek, et al., 2018: 13).

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5). Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Farias, et al., 2020: 264).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang

berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan SEL sebagai elemen penting dan diakui dari program Pendidikan Jasmani yang komprehensif (Richards et al., 2019: 36). Ini ditunjukkan, misalnya, oleh *SHAPE America National Standards*, yang meminta peserta didik yang melek fisik untuk menunjukkan "bertanggung jawab" perilaku pribadi dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain" dan mengakui "nilai fisik" aktivitas untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan/atau interaksi sosial" masing-masing (Dyson, et al., 2020: 5).

Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek (Alcala & Garijo, 2017: 27).

PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenal" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan

tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah” (Ciotto & Gagnon, 2018: 32). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20). Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik (Hein, et al., 2018: 21).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adri dkk., (2021) berjudul “Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*”. Pada masa Pandemi covid-19, seluruh aktivitas lembaga kependidikan madrasah/ sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan

(daring). Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh madrasah/ sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MTsN 3 Pasaman. Jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari 10 guru bidang studi dan 30. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Blended Learning* di masa Pandemi Covid-19 dan didukung sarana dan prasana belajar yang memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan sedikit antara teori dan data riil dari segi waktu pembelajaran luring dan daring. Sekolah MTsN 3 Pasaman menerapkan sistem shift, seminggu pembelajaran luring dan di minggu yang lain pembelajaran daring, sedangkan, pembelajaran online/daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi sekolah melaksanakan evaluasi secara tatap muka/luring dan *online/daring* berbasis *website*.

2. Penelitian yang dilakukan Saifulloh & Darwis (2020) berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19”. Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran *Corona*

Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam manage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

3. Penelitian yang dilakukan Herlina (2020) berjudul “Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19”. Pola pembelajaran konvensional di perguruan tinggi berubah ke pembelajaran daring seiring adanya bencana global wabah *pandemic covid-19*. Setiap pengelola perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Galuh Ciamis. Data dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan melalui *google form* dan *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemic covid-19 yaitu: 1) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, 2) bervariasinya metode pembelajaran, 3) platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan 4) adanya komunikasi yang baik dengan mahasiswa, 5) dapat meminimalisir kendala biaya kuota perkuliahan daring.

4. Penelitian yang dilakukan Mahidin (2021) berjudul “Manajemen pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan dengan menggunakan beberapa media seperti elearning, zoom, google, dan WA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran di masa covid 19 oleh prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen yang aktif pada perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2021- 2022 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan melalui WA, *website e-learning*, dan menghubungi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran di prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara

Medan dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Pada pelaksanaan pembelajaran, kecenderungan dosen menggunakan zoom meeting dan group WA, dan sedikit yang menggunakan elearning.uinsu.ac.id yang telah disediakan oleh universitas. Ketika dikonformasi, yang menjadi kendala adalah seringnya server mengalami maintenance, dan juga rendahnya kompetensi dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan *e-learning.uinsu.ac.id*.

5. Penelitian yang dilakukan Anggara (2021) berjudul “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran penjasorkes *online* selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu survei dengan menggunakan media *Google form* yang dilakukan di setiap rumah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Siswa kelas VII yang berjumlah 106 siswa dan menggunakan sampel sebanyak 34 siswa pada kelas yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan variabel. Penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif disini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data penelitian sebanyak 18

pertanyaan dengan pilihan jawaban *Strongly Agree* (SS), *Agree* (S), *Disagree* (TS) *StronglyDisagree* (STS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: rata-rata kategori

afektif 35,56, rata-rata kognitif 91,56 dan psikomotorik 80,67.

Dari ketiga data tersebut didapatkan rata-rata tingkat keefektifan belajar 69,27 dengan kategori kurang.

C. Kerangka Pikir

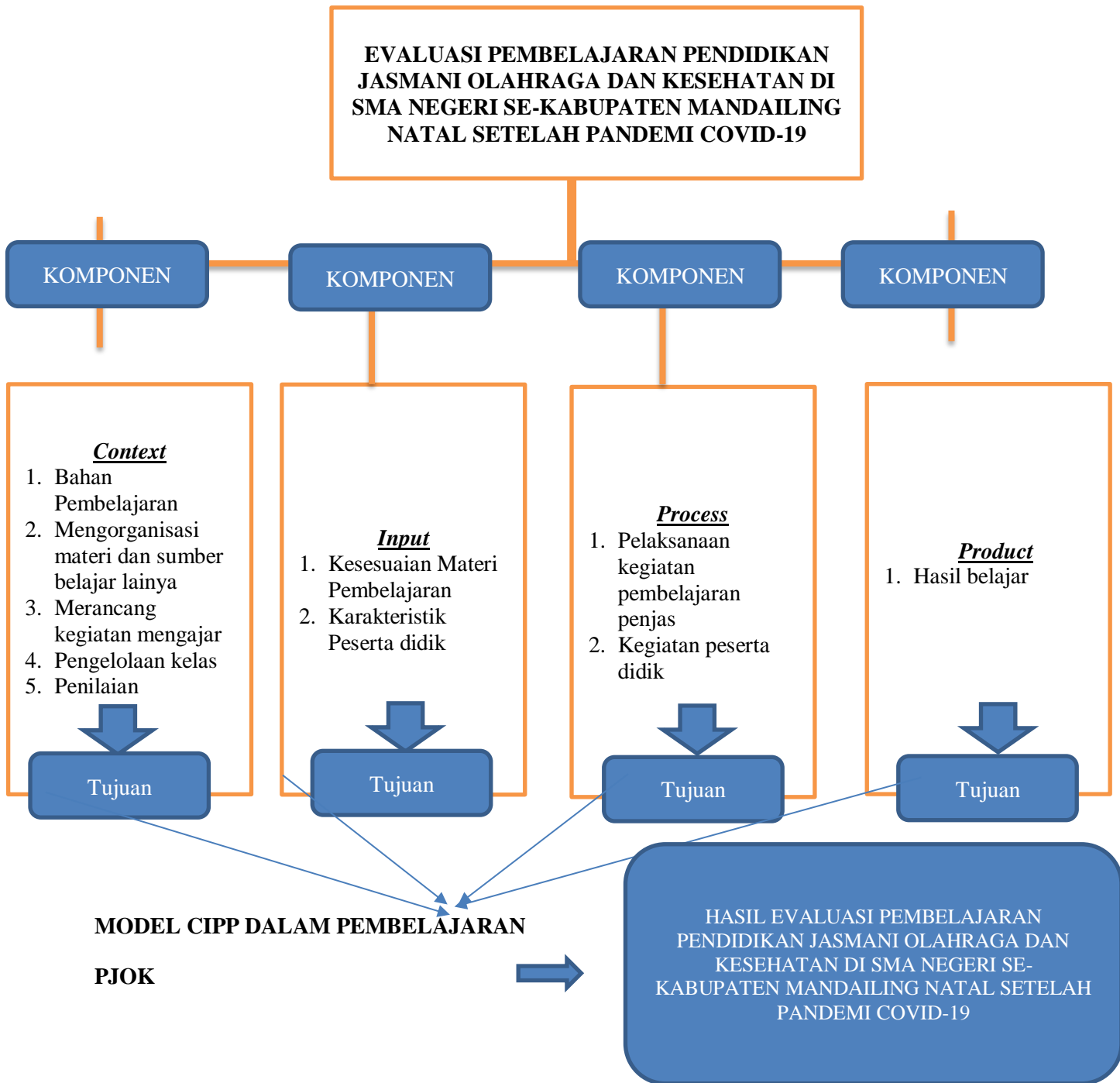
Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan bersama-sama di tempat yang sama yaitu transaksi ilmu pengetahuan dalam keadaan nyata. Kini adanya masalah pandemi Covid-19 melihatkan pendidikan telah beralih ke digital. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Dengan keadaan saat ini pandemi Covid-19 sudah mulai mereda, artinya proses pembelajaran yang dulunya menggunakan media online kini sudah berangsur kepada proses pembelajaran tatap

muka, walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan. Guru PJOK harus mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran saat ini, yaitu adanya gabungan proses pembelajaran online dengan tatap muka atau offline. Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat setelah pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Akibat setelah pandemi juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal. Sejauh ini, sebagian besar guru PJOK kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK dengan baik.

Kendala yang dialami pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setelah pandemi dapat diminimalkan jika guru maupun pihak sekolah menerapkan pembelajaran yang baik.

Program ini tentunya sangat baik untuk Mengevaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19. Maka dari itu perlu diadakan suatu tindakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19. Berikut merupakan bagan dari kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar1. Kerangka Berpikir Penelitian Evaluasi Program CIPP

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* Pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* Pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?

3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* Pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* Pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2015: 2-3). Penelitian ini untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMA Negeri se- Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19.

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi

tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas / sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran PJOK berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 5 sekolah. Data sekolah dan alamat sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal

No	Sekolah	Alamat
1	SMA N 1 Panyabungan	Jl. Sultan Soripada Mulia. Panyabungan
2	SMA N 2 Panyabungan	Jl. Pidoli Lombang . Mandailing Natal
3	SMA N 3 Panyabungan	Jl. Pidoli Lombang. Mandailing Natal
4	SMA N 1 Siabu	Jl. Siabu-Sidimpuan. Mandailing Natal
5	SMA N 1 Hutabargot	Jl. Hutabargot, Mandailing Natal

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik

yang sama disebut populasi. Populasi dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik. Pengertian lain menyebutkan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh tumbuhan gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Subakti, dkk., 2021: 56). Subjek evaluasi ini adalah Kepala sekolah, Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal, dan peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampelnya yaitu: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

Tabel 2. Subjek dan Objek Evaluasi

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	Peserta Didik
1	SMA N 1 Panyabungan	1	1	25
2	SMA N 2 Panyabungan	1	1	25
3	SMA N 3 Panyabungan	1	1	25
4	SMA N 1 Siabu	1	1	25
5	SMA N 1 Hutabargot	1	1	25
Jumlah		5	5	125

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Peneliti melakukan observasi di masing-masing sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani setelah pandemi Covid-19. (2) Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran setelah pandemi, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam Pembelajaran PJOK. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menja disampel penelitian melalui *google formulir*. (5) Peneliti melakukan wawancara

kepada subjek yang menjadi sampel. (6) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020: 284) adalah “alatukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan

rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi tematis dimana sipelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto&Sodik, 2015: 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran saat pandemi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell & Poth, 2016: 48). Herdiansyah (2015: 31) menyatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Bentuk instrument dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu

pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrument ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala (Siyoto & Sodik, 2015: 82).

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Siyoto & Sodik (2015: 79) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari

respon dententangapa yang iaalami dan ketahuinya. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*, dengan rentang skala 1-4 serta terdapat butir negatif dan butir positif.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP

Faktor	Indikator	∑ Butir	Responden
<i>Contecxt</i>	Bahan pembelajaran penjas	5	Guru
	Tujuan pembelajaran penjas	5	Guru
<i>Input</i>	Profil guru (Profesionalisme guru)	6	Guru
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5	Peserta didik
	Sarana dan prasarana pembelajaran	5	Guru, kepala sekolah
<i>Process</i>	RPP	8	Guru, kepala sekolah
	Pelaksanaan Pembelajaran	9	Guru
<i>Product</i>	Evaluasi proses	4	Guru, kepala sekolah,
	Pembelajaran		
	Evaluasi hasil pembelajaran	4	Guru, kepala sekolah,

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel

atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

(Frekuensi Relatif) F =

Frekuensi

N = Jumlah Responden

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:78) yaitu sebagai berikut.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan

data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan

informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

G. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang

memerlukan kesepakatan dalam menilai.

Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarakan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,25-4,00	Sangat Baik
2	2,50-3,24	Baik
4	1,75-2,49	Kurang
5	1,00-1,74	Sangat Kurang

**Tabel 5. Kriteria Keberhasilan
Evaluasi Tiap Aspek**

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19, dalam penelitian ini di dasarkan pada hasil observasi dan tes yang dilakukan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal. Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks (context)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (evaluator). Evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih

tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini di dasarkan pada data dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian pada evaluasi konteks dapat di uraikan sebagai berikut:

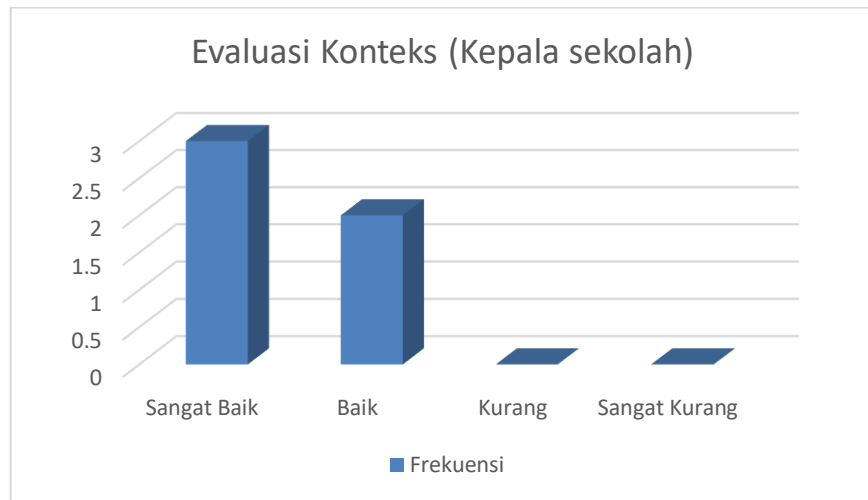
a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian evaluasi konteks berdasarkan kepala sekolah, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (Kepala sekolah)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	3	60
2,50-3,24	Baik	2	40
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah diketahui sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan baik sekali, sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan baik.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi *Context*

b. Guru

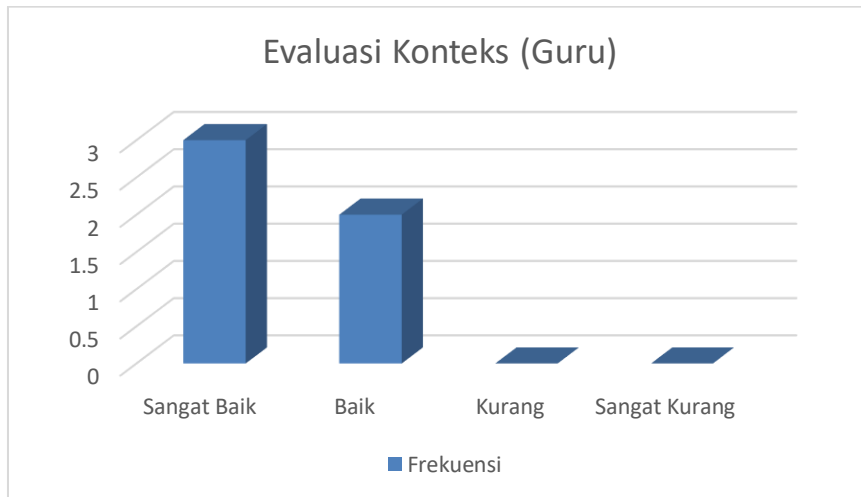
Hasil penelitian evaluasi konteks berdasarkan guru, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (Guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	3	60
2,50-3,24	Baik	2	40
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Hasil evaluasi konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan guru diketahui sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan

sangat baik, sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan baik.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi Context

c. Siswa

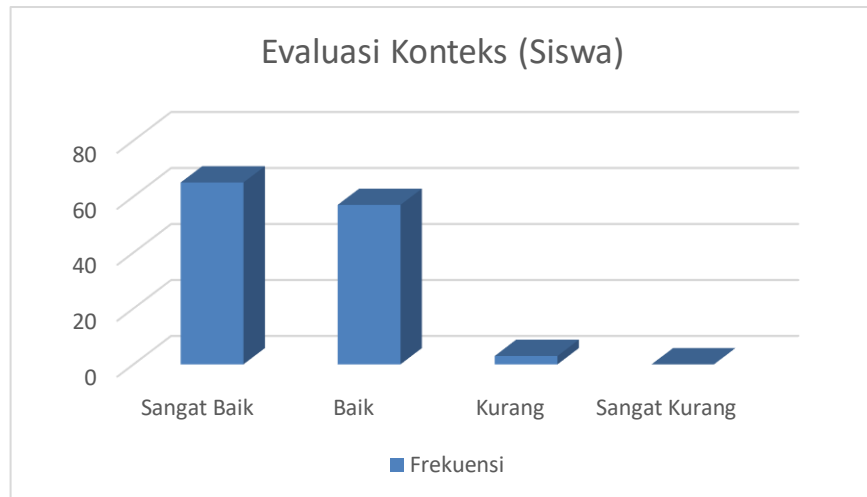
Hasil penelitian evaluasi konteks berdasarkan pernyataan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian evaluasi konteks (siswa)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	65	52
2,50-3,24	Baik	57	45,6
1,75-2,49	Kurang	3	2,4
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		125	100

Berdasarkan hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19

berdasarkan pernyataan siswa diketahui sebanyak 65 siswa (52 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 57 siswa (45,6 %) menyatakan baik dan sebanyak 3 siswa (2,4 %) menyatakan kurang.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Evaluasi *Context*

2. Evalausi input (input)

Input *Evaluation* pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) ini ialah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dalam penelityian ini di dasarkan data dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian pada evaluasi input dapat di uraikan sebagai berikut:

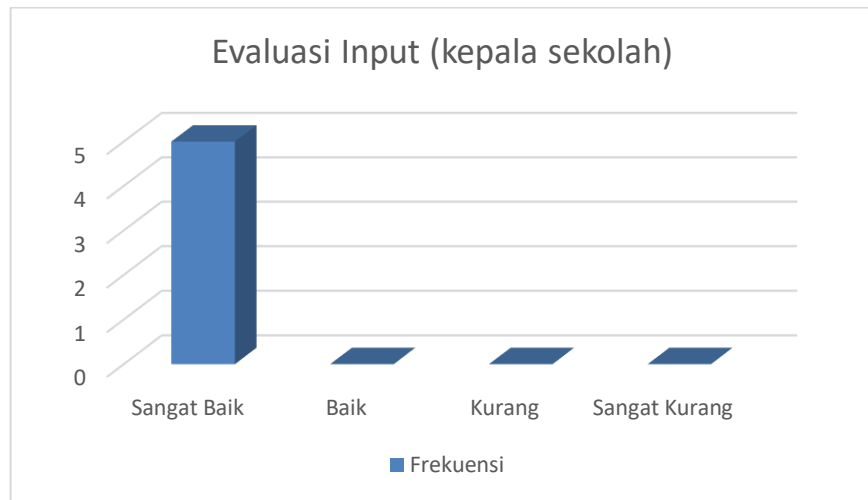
a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian evaluasi input berdasarkan pernyataan kepala sekolah dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input (kepala sekolah)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	5	100
2,50-3,24	Baik	0	0
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah diketahui sebanyak 5 orang (100%) menyatakan sangat baik



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Evaluasi Input

b. Guru

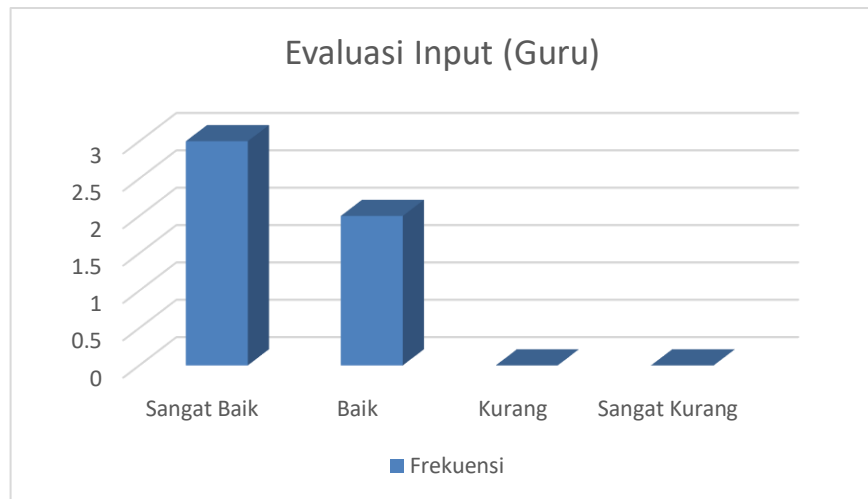
Hasil penelitian pada evaluasi input berdasarkan pernyataan guru, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input (guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	3	60
2,50-3,24	Baik	2	40
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan hasil pada evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-

Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan guru diketahui sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan baik.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Evaluasi Input

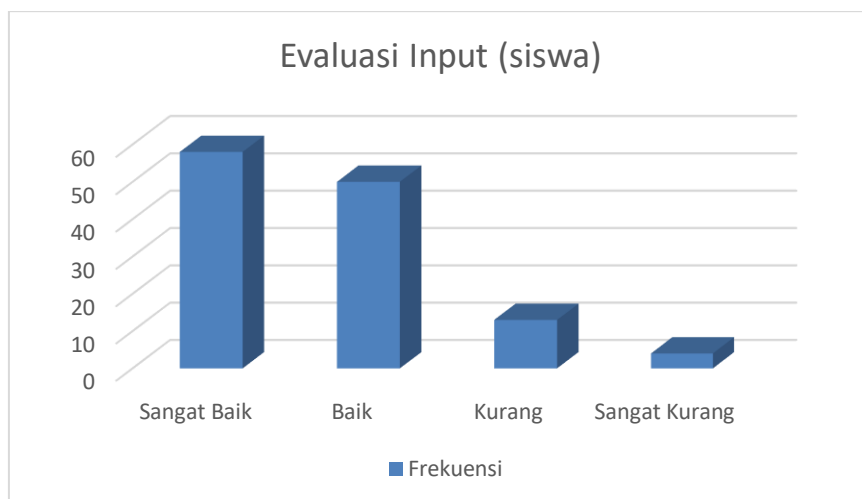
c. Siswa

Hasil penelitian pada evaluasi input berdasarkan pernyataan siswa, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input (siswa)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	58	46,4
2,50-3,24	Baik	50	40
1,75-2,49	Kurang	13	10,4
1,00-1,74	Sangat Kurang	4	3,2
Jumlah		125	100

Hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan siswa diketahui sebanyak 58 siswa (46,4 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 50 siswa (40 %) menyatakan baik, sebanyak 13 siswa (10,4 %) menyatakan kurang dan sebanyak 4 siswa (3,2 %) menyatakana sangat kurang.



Gambar 7. Diagram Batang Hasil evaluasi Input

3. Evaluasi proses (process)

Evaluasi proses merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan

untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki.

Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki.

Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: pertama, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya, kedua, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan, ketiga berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

Hasil evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini di dasarkan pada data dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian pada evaluasi proses

dapat di uraikan sebagai berikut:

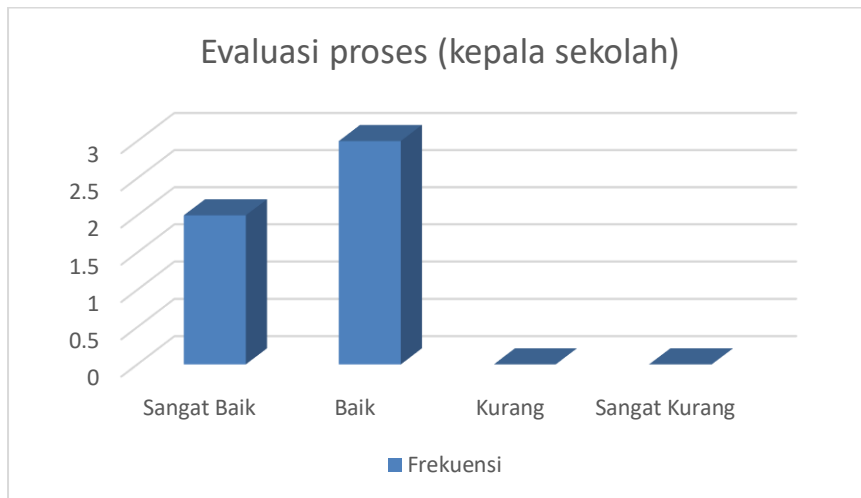
a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian pada evaluasi proses berdasarkan pernyataan kepalasekolah, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi proses (kepala sekolah)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	2	40
2,50-3,24	Baik	3	60
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan hasil evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah diketahui sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan baik.



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Guru

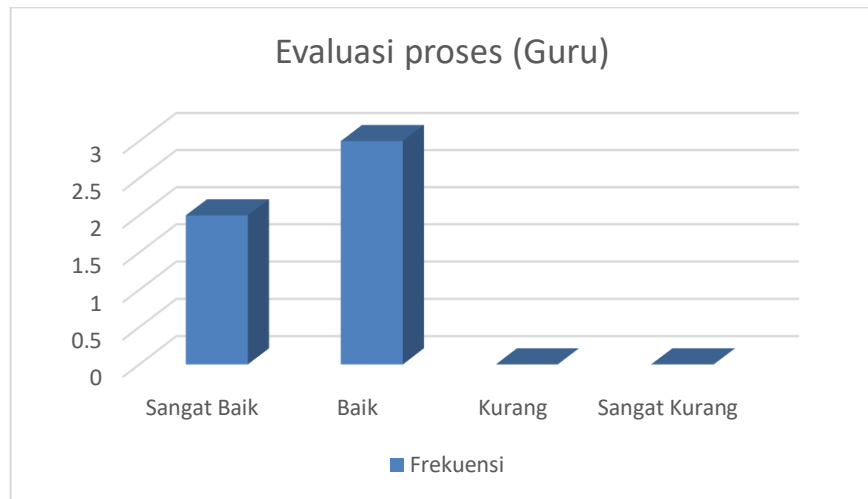
Hasil penelitian pada evaluasi proses berdasarkan pernyataan guru, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian evaluasi Proses (Guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	2	40
2,50-3,24	Baik	3	60
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			100

Hasil evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan

pernyataan guru diketahui sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan baik.



Gambar 9. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Guru

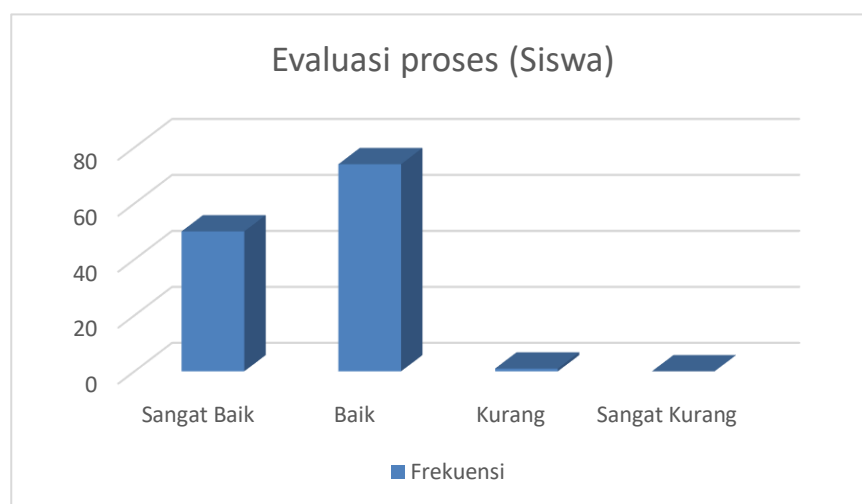
b. Siswa

Hasil penelitian pada evaluasi proses berdasarkan pernyataan siswa, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Proses (siswa)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	50	40
2,50-3,24	Baik	74	59,2
1,75-2,49	Kurang	1	0,8
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		125	100

Hasil evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan siswa diketahui sebanyak 50 orang (40 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 74 orang (59,2 %) menyatakan baik, sebanyak 1 orang (0,8 %) menyatakan kurang.



Gambar 10. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Siswa

4. Evaluasi produk (product)

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari *stakeholder*, dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis

produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apapun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya.

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini di dasarkan pada data dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian pada evaluasi produk dapat di uraikan sebagai

berikut:

a. Kepala Sekolah

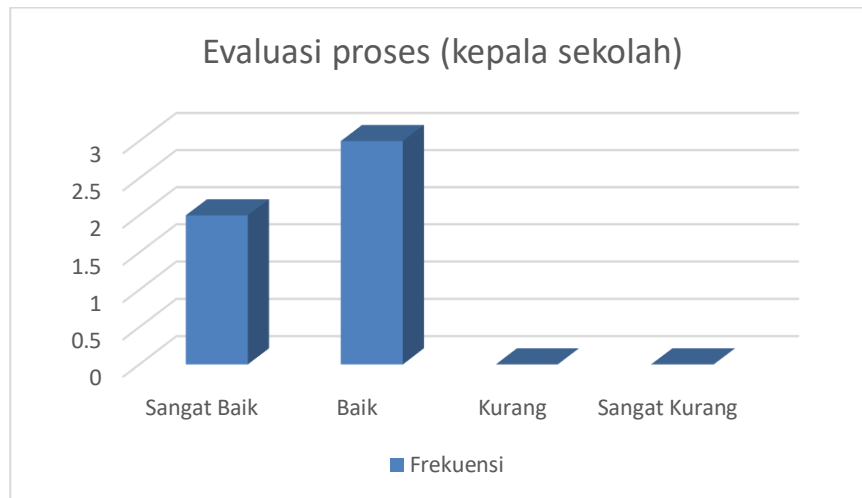
Hasil penelitian pada evaluasi produk berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Produk (Kepala sekolah)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	1	20
2,50-3,24	Baik	4	80
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal

Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah diketahui sebanyak 1 orang (20 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 4 orang (80 %) menyatakan baik.



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Kepala Sekolah

b. Guru

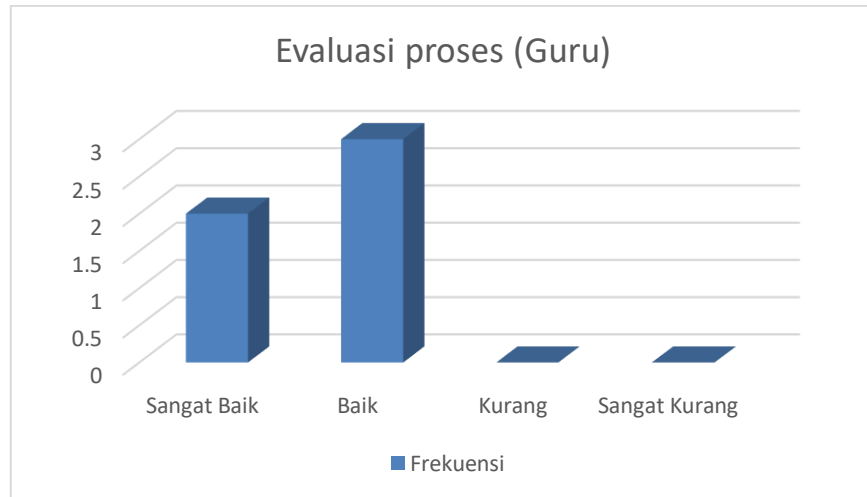
Hasil penelitian pada evaluasi produk berdasarkan pernyataan guru, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Produk (guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	3	60
2,50-3,24	Baik	2	40
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		5	100

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan

pernyataan guru diketahui sebanyak 3 orang (60 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 2 orang (40 %) menyatakan baik



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Guru

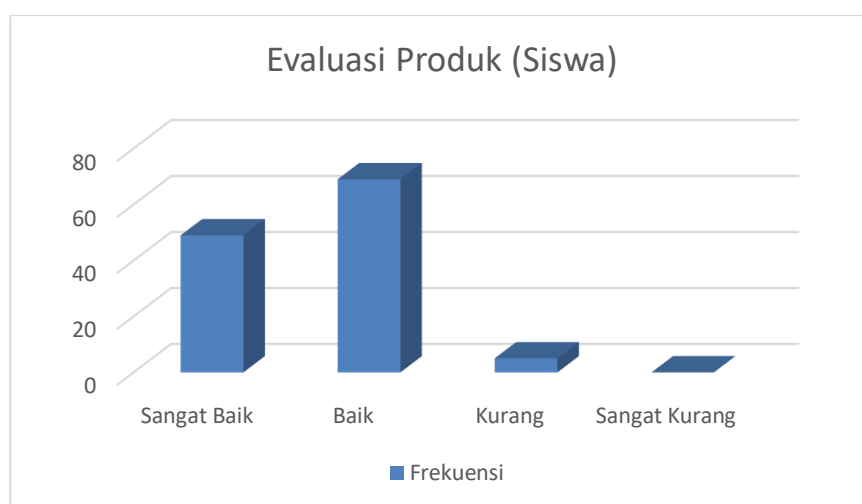
c. Siswa

Hasil penelitian pada evaluasi produk berdasarkan pernyataan siswa, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian evaluasi produk (siswa)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	49	39,2
2,50-3,24	Baik	69	55,2
1,75-2,49	Kurang	5	4
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		125	100

Hasil evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan siswa diketahui sebanyak 49 siswa (39,2 %) menyatakan sangat baik, sebanyak 69 orang (55,2 %) menyatakan baik, sebanyak 5 siswa (4 %) menyatakan kurang



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Evaluasi Proses Siswa

B. Pembahasan

Pengembangan PJOK sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau

aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se- Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19. Setelah adanya pandemi covid-19, proses pembelajaran pada umumnya tetap berlangsung dan dilaksanakana, salah satunya pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan

jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini telah berlangsung. Evaluasi

yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pernyataan kepala sekolah, guru dan siswa.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks dalam hal ini diartikan sebagai penggambaran dan spesifikasi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

Berdasarkan hasil evaluasi konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19, berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah sebagian besar menyatakan sangat baik, hasil evaluasi konteks berdasarkan pernyataan guru juga menunjukkan sangat baik dan hasil evaluasi konteks berdasarkan pernyataan siswa juga baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilakuakn sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan dari pembelajaran adalah menjalankan pendidikan sebagai mana mestinya, oleh karena itu

pada tahap evaluasi konteks ini dilakukan kegiatan untuk mengevaluasi sebuah rancangan-rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi mengadakan rapat untuk merancang proses pembelajaran dan juga berbagai sarana yang diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *Input* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas / sarana-prasarana belajar mengajar. Hasil penelitian pada evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 menunjukkan jika hasil dari pernyataan kepala sekolah sebagai besar pada kategori sangat baik, pernyataan guru menunjukkan hasil yang baik dan pernyataan siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Hasil tersebut diartikan evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik. Hasil yang baik ini di tunjukan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kesiapan

siswa dalam proses pembelajaran dan juga saran dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran setelah pandemi covid-19. Beberapa sarana yang di persiapkan oleh sekolah diantaranya tempat cuci tangan, pengecek suhu, kesiapan lainnya.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan jika pada evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah sebagian besar adalah baik, pernyataan guru menyatakan baik, hasil evaluasi berdasarkan pernyataan siswa diperoleh baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Hal tersebut di buktikan dengan kesiapan dari kegiatan guru, siswa, serta warga sekolah dalam menciptakan proses

pembelajaran. Evaluasi proses tertuju pada pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah berlangsung. Hal tersebut menunjukkan jika proses pembelajaran dinyatakan baik, sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran PJOK berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki. Hasil evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah adalah sangat baik, evaluasi dari guru menyatakan sangat baik dan hasil evaluasi dari siswa adalah baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan jika hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran setelah covid-19 sudah baik.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa produk yang diperoleh dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Meskipun secara keseluruhan hasil belajar siswa dinyatakan baik akan tetapi diperoleh beberapa siswa yang menyatakan prestasi yang masih kurang, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran

yang di laksanakan masih kurang maksimal. Penurunan prestasi siswa juga dapat dilihat dari mental dan karakter anak. Banyak anak yang sering ijin tidak masuk sekolah dengan alasan sakit, banyak anak yang mempunyai sikap kurang santun, rasa hormat yang kurang. Hal ini disebabkan karena kebebasan anak ketika pandemi selama kurang lebih 2 tahun menjadi tidak ada kontrol dari sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun Penelitian ini telah di usahakan setinggi-tingginya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan secara langsung, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.
2. Lokasi penelitian cukup jauh dari lokasi peneliti
3. Dokumentasi yang tidak disimpan dengan baik, sehingga peneliti kesulitan mencari dokumen-dokumen yang penting saat penelitian
4. Kesulitan penelitian dalam mengatur jadwal bertemu tiap responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Berdasarkan hasil evaluasi kontek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19, berdasarkan hasil pernyataan dari kepala sekolah adalah sangat baik, pernyataan guru adalah sangat baik dan pernyataan siswa adalah baik, maka disimpulkan evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Hasil penelitian pada evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 menunjukkan pernyataan kepala sekolah sebagai besar pada kategori sangat baik, pernyataan guru adalah baik dan pernyataan siswa juga menunjukkan hasil yang baik, dengan hasil tersebut

disimpulkan evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Hasil penelitian menunjukkan jika pada evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se- Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah sebagian besar menyatakan baik, pernyataan guru adalah baik, hasil pernyataan siswa diperoleh baik, hasil penelitian tersebut disimpulkan evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Hasil evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 berdasarkan pernyataan kepala sekolah adalah baik, pernyataan guru baik, dan pernyataan dari siswa adalah baik, dapat disimpulkan evaluasi produk pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 adalah baik

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa :

1. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dapat menjadi catatan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOJK.
2. Hasil penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailing Natal Setelah Pandemi Covid-19 dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan dan kajian teori penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Setelah Pandemi Covid-19.
2. Bagi guru menjadi bahan informasi mengenai gambaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6 (1), 110-118.
- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *International Association for Development of the Information Society*, 3(4).
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual learning during the covid-19 pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Huri, M. S. N. A., Ung, N. M., Pallath, V., ... & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic– A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10-16.
- Bączek, M., Zagańczyk-Bączek, M., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Woźakowska-Kapłon, B. (2021). Students' perception of online learning during the covid-19 pandemic: a survey study of Polish medical students. *Medicine*, 100(7).
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. (2019). WhatsApp use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103, 200-208.
- Bariham, I., Ondigi, S. R., & Kiio, M. (2021). Preparedness of Ghanaian senior high school instructors for application of online learning in social studies instruction amid the Covid-19 pandemic. *Social Education Research*, 52- 64.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.

- Bukhari, K., Effendi, Z. M., & Jama, J. (2019, December). Physical education and health sports (pehs) learning model through investment group online in digital era. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 215-219). Atlantis Press.
- Butler, J., Burns, D. P., & Robson, C. (2021). Dodgeball: Inadvertently teaching oppression in physical and health education. *European Physical Education Review*, 27(1), 27-40.
- Chansanam, W., Tuamsuk, K., Poonpon, K., & Ngootip, T. (2021). Development of online learning platform for Thai university students. *International Journal of Information and Education Technology*, 11(8), 348-355.
- Dung, D. T. H. (2020). The advantages and disadvantages of virtual learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 10(3), 45-48.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Garcia-Bonete, M. J., Jensen, M., & Katona, G. (2019). A practical guide to developing virtual and augmented reality exercises for teaching structural biology. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(1), 16-24.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hazaymeh, W. A. (2021). EFL students' perceptions of online distance learning for enhancing english language learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Instruction*, 14(3), 501-518.
- Hein, V., Emeljanovas, A., Ries, F., Valantiné, I., Ekler, J. H., & López, P. G. (2018). The perception of the autonomy supportive behaviour as a predictor of perceived effort and physical self-esteem among school students from four

- nations. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 7(1), 21-30.
- Herlina, N. (2020). Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102-108.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 outbreak. *Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University*, 1-54.
- Khadka, K. (2021). Prospects and challenges faced by secondary teachers while integrating ICT in Nepalese ESL classrooms. *Dristikon: Amultidisciplinary Journal*, 11(1), 89-99.
- Khadka, K. (2021). Prospects and challenges faced by secondary teachers while integrating ICT in Nepalese ESL classrooms. *Dristikon: Amultidisciplinary Journal*, 11(1), 89-99.
- Khuluqo, I. E., Ghani, A. R. A., & Fatayan, A. (2021). Postgraduate students' perspective on supporting "learning from home" to solve the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 615-623.
- Koekoek, J., Van Der Mars, H., van der Kamp, J., Walinga, W., & van Hilvoorde, I. (2018). Aligning digital video technology with game pedagogy in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(1), 12-22.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 10(40).
- Mahidin, M. (2021). Manajemen pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. *AL-IRSYAD*, 11(2), 236- 243.

- Makhrus, M., Abtokhi, A., & Hidayatullah, Z. (2021, April). Learning case study in the pandemic covid-19: learning targets, needs analysis, obstacles, and solutions. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 788-793). Atlantis Press.
- Maphalala, M., Khumalo, N., & Khumalo, P. N. (2021). Student teachers' experiences of the emergency transition to online learning during the COVID-19 lockdown at a South African university. *Perspectives in Education*, 39(3), 30-43.
- Marshall, H. W., & Kostka, I. (2020). Fostering teaching presence through the synchronous online flipped learning approach. *Tesl-Ej*, 24(2), n2.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, new normal, dan perencanaan pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36(COVID19-S4), S27.
- Muraveva, L. A. (2020). Distance learning: theory and practice. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 79, p. 01011). EDP Sciences.
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764-1772.
- Nassoura, A. B. (2020). Measuring students' perceptions of online learning in higher education. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 9, 1965-1970.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797-813.

- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). *Dynamic physical education for elementary school children*. Human Kinetics Publishers.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical education online*, 24(1), 1666538.
- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pilkington, O. A. (2018). Active learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213-226.
- Prontenko, K., Grihan, G., Bloshchynskyi, I., Melnychuk, I. M., Popovych, D. V., Nazaruk, V. L., ... & Novitska, I. V. (2020). Improvement of students' morpho-functional development and health in the process of sport-oriented physical education. *Wiad Lek*, 73(1), 161-168.
- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6).
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Renshaw, I., & Chow, J. Y. (2019). A constraint-led approach to sport and physical education pedagogy. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(2), 103-116.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES: Journal of Islamic*

- Education at Elementary School*, 1(1), 10-16.
- Robinson, D. B., Randall, L., & Barrett, J. (2018). Physical literacy (mis) understandings: What do leading physical education teachers know about physical literacy?. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 288- 298.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1).
- Rudd, J. R., O'Callaghan, L., & Williams, J. (2019). Physical education pedagogies built upon theories of movement learning: How can environmental constraints be manipulated to improve children's executive function and self-regulation skills?. *International journal of environmental research and public health*, 16(9), 1630.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid- 19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sadykova, G., & Meskill, C. (2019). Interculturality in online learning: instructor and student accommodations. *Online Learning*, 23(1), 5-21.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, H.A. (2018). *Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-22

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Studi Pendahuluan

**ANGKET PENELITIAN(KEPALA SEKOLAH)
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH SMA SE KABUPATEN
MANDAILINGNATAL PASCA COVID 19
PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah SMA se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid 19”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Selalu

S : Selalu

J : Jarang

SJ : Sangat Jarang

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Status Jabatan :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Selalu

J : Jarang

S : Selalu

SJ : Sangat Jarang

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Bahan pembelajaran	1	Bahan pembelajaran penjas dapat dukungan dari pemerintah				
	ndan rumusan tujuan	2	Program pembelajaran penjas berdasarkan kebutuhan peserta didik				
	Pengorganisasi	3	Mengorganisasi materi pembelajaran sesuai dengan visi sekolah				

	materi, media dan sumber belajar lain	4	Mengorganisasi sumber belajar dilakukan oleh guru yang professional				
	Rancangan kegiatan belajar mengajar	5	Program menyusun langkah-langkah pembelajaran tersusun dan dibukukan				
		6	Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah				
		7	Guru mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik				
		8	Bahan diskusi pembelajaran sesuai dengan program sekolah				
	Pengelolaan kelas	9	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				
		10	Menentukan pengorganisasian peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di sekolah				
Input	Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan KI dan Tujuan	1	Penyampaikan materi pelajaran sesuai KD				
		2	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan dilakukan guru yang profesional				
		3	Tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik				
		4	Materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
Process	Kegiatan Pembelajaran Penjas	1	Pembelajaran penjas dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya				
		2	Guru melakukan kegiatan pendahuluan ketika proses mengajar				
		3	Guru melakukan kegiatan inti ketika proses mengajar				
		4	Guru melakukan kegiatan penutup ketika proses mengajar				
		5	Kesulitan menentukan materi pembelajaran penjas				
		6	Guru menguasai beberapa metode pembelajaran				
		7	Guru menguasai materi ajar				
		8	Guru melakukan penilaian dan pengawasan terhadap peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung				
		9	Ada perangkat yang mendukung penerapan media pembelajaran khusus bagi peserta didik yang dilakukan guru				

Product	Hasil Pembelajaran	1	Program belajar sesuai dengan visi dan misi sekolah				
		2	Ketercapaian pembelajaran penjas mampu dilaksanakan oleh guru dengan profesional				
		3	Peserta didik memperoleh nilai pelajaran dan nilai praktek di atas KKM				
		4	Program sekolah memberikan tugas praktik sesuai dengan KI dan tujuan saat pembelajaran				
		5	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran				
		6	Merencanakan kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil belajar peserta didik				
		7	Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan				

ANGKET PENELITIAN(GURU)
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH SMA SE KABUPATEN
MANDAILINGNATAL PASCA COVID 19
PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah SMA se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid 19”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- SS : Sangat Selalu
- S : Selalu
- J : Jarang
- SJ : Sangat Jarang

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Status Jabatan :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Selalu
- S : Selalu
- J : Jarang
- SJ : Sangat Jarang

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Bahan pembelajaran dan rumusan tujuan	1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
		2	Merumuskan tujuan pembelajaran				
	Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain	3	Mengorganisasi materi pembelajaran secara lengkap dan terpenuhi				
		4	Mengorganisasi sumber belajar secara lengkap dan terpenuhi				

	Merancang kegiatan belajar mengajar	5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
		6	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran					
		7	Menentukan cara memotivasi peserta didik					
		8	Menyiapkan bahan diskusi pembelajaran					
	Pengelolaa nkelas	9	Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
		10	Menentukan pengorganisasian pesertadidik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di sekolah					
	Penilaian	11	Menentukan dan membuat prosedur pedoman penskoran					
		12	Menentukan jenis dan alat penilaian					
		13	Membuat kunci jawaban					
	Input	Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan KI dan Tujuan	1	Menyampaikan materi pelajaran sesuaiKD				
			2	Mengajar menggunakan metode yangbervariasi				
			3	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
			4	Menyampaikan cukupan materi yang akan dipelajari				
Karakteristik Peserta Didik		5	Memahami potensi dan perkembangan Peserta didik					
		6	Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK					
		7	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan					
Process	Kegiatan Pembelajaran nPenjas	1	Pembelajaran PJOK dilaksanakan setiap minggu					
		2	RPP disesuaikan dengan materi penjas					
		3	Penyusunan RPP dengan metode khusus					
		4	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran peserta didik					
		5	Kesulitan menentukan materi pembelajaran penjas					
		6	Kesulitan menentukan KD materi penjas yang akan dicapai untuk pembelajaran					
		7	Kesulitan untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran saat					

Product	Hasil Pembelajaran	1	Program belajar sesuai dengan visi dan misi sekolah				
		2	Ketercapaian pembelajaran penjas mampu dilaksanakan oleh guru dengan profesional				
		3	Peserta didik memperoleh nilai pelajaran dan nilai praktek di atas KKM				
		4	Program sekolah memberikan tugas praktik sesuai dengan KI dan tujuan saat pembelajaran				
		5	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran				
		6	Merencanakan kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil belajar peserta didik				
		7	Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan				

ANGKET PENELITIAN(SISWA)
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH SMA SE KABUPATEN
MANDAILINGNATAL PASCA COVID 19
PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah SMA se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid 19”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- SS : Sangat Selalu
- S : Selalu
- J : Jarang
- SJ : Sangat Jarang

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Asal Sekolah :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Selalu
- S : Selalu
- J : Jarang
- SJ : Sangat Jarang

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Bahan pembelajara	1	Guru menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
	ndan rumusan tujuan	2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran				
	Mengorganisasi	3	Guru melakukan pengorganisasi materi pembelajaran secara terstruktur				

	materi, media dan sumber belajar lain	5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				
	Merancang kegiatan belajar mengajar	6	Guru menentukan jenis kegiatan pembelajaran penjas				
		7	Memberikan memotivasi kepada peserta didik				
	Pengelolaan kelas	8	Guru menentukan pengorganisasian peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran penjas				
	Penilaian	9	Guru memberikan penilaian pembelajaran penjas, menentukan jenis dan alatpenilaian				
Input	Kesesuaian Materi Pembelajaran penjas	1	Guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi				
		2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
		3	Guru menyampaikan cukupan materi yang akan dipelajari				
Process	Kegiatan Pembelajaran nPenjas	1	Guru menguasai materi ajar penjas				
		2	Guru mampu mengelola kelas				
		3	Guru mampu melaksanakan pembelajaran penjas secara kreatif				
		4	Guru menguasai buku ajar dan menggunakan media untuk menunjang pembelajaran penjas				
		5	Guru disiplin dalam mengajar				
Product	Hasil Pembelajaran	2	Guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran penjas di kelas mampu dijawab baik oleh peserta didik				
		3	Guru mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran penjas				

Lampiran 2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1066/UN34.16/PT.01.04/2022

5 Desember 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMA N 1 Panyabungan : jl. Sultan Soripada Mulia, Panyabungan, Mandailing Natal.
SMA N 2 Panyabungan : jl. Pidoli lombang, Panyabungan, Mandailing Natal.
SMA N 3 Panyabungan : jl. Pidoli Lombang, Pangabungan, Mandailing Natal.
SMA N 1 Hutabargot : jl. Hutabargot, Panyabungan, Mandailing Natal.
MAN 1 Panyabungan : jl. Medan-Padang, Panyabungan, Mandailing Natal

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dedy Rosadi Lubis
NIM : 21633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Mengevaluasi pembelajaran penjas di SMA / Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid 19
Waktu Penelitian : 5 - 25 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Nakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3.
Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PANYABUNGAN



Jalan Sutan Soripada Mulia, Kode Pos : 22919, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Telp. (0636) 20131, email : panyabungan_smasa@yahoo.co.id.

Panyabungan, 8 Desember 2022

Nomor : 422/ 756/SMA.01/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di
Yogyakarta

Sehubungan dengan permohonan izin melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan dari mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Dedy Rosadi Lubis**
NPM : 21633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2

Pada prinsipnya dapat kami izinkan untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan sepanjang tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa yang sudah terjadwal. Kepada mahasiswa yang bersangkutan agar mematuhi ketentuan yang berlaku

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya



Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan

Drs. H. Muhammad Nuh Nasution
Pembina TK I
NIP. 19680411 199801 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst No. -- Panyabungan 22919 Email. sman2plus@gmail.com
Website: <http://sman2plusmarbisuk.sch.id/>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/018/SMAN-PLUS/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Hendri, M.Pd**
NIP. : 19830613 200904 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dedy Rosadi Lubis**
NIM : 21633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan guna memperoleh data / informasi untuk menyelesaikan Tesis dengan judul *“Mengevaluasi Pembelajaran Penjas di SMA / Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid 19 ”*.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 10 Januari 2023

Kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan



HENDRI, M.Pd

NIP. 19830613 200904 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 PANYABUNGAN**

Website : www.sman3pyb.sch.id E-mail : sman3pyb@gmail.com
Jl. Prof. Andi Hakim (Komplek STAIM) Desa Pidoli Lembang,
Kecamatan Panyabungan Kota, Kodepos 22915



Panyabungan, 11 Januari 2023

Nomor : 421.3/014/SMAN.03/I/2023
Lampiran : -
Perihal : **Telah mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di -

Tempat

Dengan Hormat;

Berdasarkan Surat Bapak Dekan Nomor : B/1066/UN34.16/PT.01.04/2022, tanggal 05 Desember 2022, Melalui surat ini, kami dari SMA Negeri 3 Panyabungan menyatakan bahwa :

Nama : **DEDY ROSADI LUBIS**
NIM : 21633251029
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Penelitian : ***Mengevaluasi Pembelajaran Penjas di SMA/Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid-19***

mahasiswa **tersebut** di atas, telah mengadakan penelitian di Sekolah kami Mulai tanggal 15 - 16 Desember 2022.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL
Jl. Medan-Padang KM.7 Telp. (0636) 20629 Email : manpanyabungan004@gmail.com
Panyabungan-Kode Pos 22978

Nomor : B- 027 /Ma.02.26/HM.01/01/2023 Panyabungan, 07 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Penyelesaian Penelitian**

Kepada Yth:
Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:
B/1066/UN.34.16/PT.01.04/2022 tanggal 5 Desember 2022 perihal izin tempat pelaksanaan penelitian penyelesaian data untuk penulisan tesis, dengan ini:

Nama : **Dedy Rosadi Lubis**
NIM : 21633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jenjang Akademik : S-2
Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MAN 1 Mandailing Natal sejak tanggal 05 Desember s/d 25 Desember 2022 dengan judul : **"Mengevaluasi Pembelajaran Penjas di SMA/MA Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA/MA se-Kabupaten Mandailing Natal Pasca Covid-19"**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT**



NSS : 30.1.07.15.04.001/NPSN 10259553/NIS : 300003

Alamat : Hutabargot Lombang Telp.(HP) 081260417058, email : smansatuhutabargot@gmail.com, Kode Pos : 22978 - Kab. Mandailing Natal

Hutabargot, 10 Januari 2023

Nomor : 421.3/ 007 /sman.1/2023

Lamp. : -

Hal. : **Penyelesaian Penelitian**

Kepada Yth :

Dekan Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan

di - Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan permohonan surat izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Hutabargot dari mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : **Dedy Rosadi Lubis**
Nim : 21633251029
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2

Pada prinsipnya kami dapat mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Hutabargot sepanjang tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa yang sudah terjadwal. Kepada mahasiswa yang bersangkutan agar mematuhi ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah

Drs. M. RUSDIN RAMBE
Pembina Tingkat I
NIP. 196412311990031082

Lampiran 4.

Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Afri Tantri, S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Medan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH SMA SE KABUPATEN MANDAILING
NATAL PASCA COVID 19

dari mahasiswa:

Nama : Dedy Rosadi lubis
NIM : 21633251029
Prodi : Pendidikan Jasmani S2

(sudah siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperbaiki bahasa yang baku untuk angket siswa
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan , 22 Februari 2023
Validator,

Dr. Afri Tantri, S.Pd., M.Pd
197112241999031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen / Pembimbing
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH SMA SE KABUPATEN MANDAILING
NATAL PASCA COVID 19

dari mahasiswa:

Nama : Dedy Rosadi lubis
NIM : 21633251029
Prodi : Pendidikan Jasmani S2

(sudah siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cermati antara variabel, indikator dan deskripsi instrumen

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd
198109262006041001

Lampiran 5.
Nama Peserta Didik

SMA Negeri 1 Mandailing Natal

NAMA KEPALA SEKOLAH	Drs. H. Muhammad Nuh Nasution, MM
NAMA GURU PJOK	Hilman Nasution, S.Pd
NAMA SISWA	<ol style="list-style-type: none">1. Aldi Syaputra2. Aldo Syaputra3. Aulia Putri Anggina Nst4. Bertgita Tabita Lubis5. Elianna Putri Lubis6. Farhan Maulana7. Fitri Madani8. Fitri Madina9. Hendra Alfikri10. Juliana Febrianti Nasution11. Loisa Samsa Angelika12. Melda Lestari Lubis13. Melza Syahirah14. Misri Rosidah Pulungan15. Muhammad Rafly Nst16. Mutiara Anatasya17. Nabila Berkah Siregar18. Nabila Agustina19. Nadia Ulia20. Nurhana Nst21. Regina Ali Daulay22. Sakinah Fitri Lubis23. Salman Almandily24. Siti Zulhijjah25. Suci Fadilah

SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN

NAMA KEPALA SEKOLAH	Hendri, M.Pd.
NAMA GURU PJOK	Rizaldy Samiu, S.Pd.
NAMA SISWA	<ol style="list-style-type: none">1. Adlila Husna2. Akhmad Bakri Lubis3. Ahmad Suyudi Harahap4. Almira Amanda Lubis5. Alva Rizi6. Anwar Ibrahim7. Caca Nur Jannah8. Dini Adelia9. Dzikri Alfaiz Padwananda10. Fahrur Rozi Riandi Siregar11. Firja Ariqo12. Fitri Zubaidah13. Ghina Inayah14. Hafifah Arifqhi15. Hatta Shensen Usman Nasution16. Luna Novri Anggita17. M Anggi Alfarizi18. Mehjaben Raisah Nasution19. Muhammad Arif Batubara20. Nadia N Fadilah Ray21. Nila Suryani22. Novia Anggita23. Nur Fadillah24. Nurul Wardani Lubis25. Raihan Majhfuzh Lubis

SMA NEGERI 1 HUTABARGOT

NAMA KEPALA SEKOLAH	Drs. M. Rusdin Rambe
NAMA GURU PJOK	Arfan Azhari , S.Pd
Nama Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Ahmad Akhir2. Ahmad Ronal3. Alhan Rangkuti4. Amrin Daulay5. Ardiansyah6. Adelina Riski7. Eva Wahyuni8. Fatha Nabila9. Lia Warohmah10. Lindra Pulungan11. Maya Sari Pulungan12. Marlina Pulungan13. Mhdzulfikar14. Mhd Sahuddin15. Maimunah16. Nur Afikah17. Nur Samsiah18. Purnama Sari19. Rizki Maulana20. Siti Khusainah21. Solatiyah22. Wahdan Nur23. Wulan Handayani24. Wulan Risky25. Zakiyah

MAN 1 PANYABUNGAN

NAMA KEPALA SEKOLAH	Salbiah, S. Ag,. M.M.
NAMA GURU PJOK	Hilman Nasution, S.Pd
NAMA SISWA	<ol style="list-style-type: none">1. Adelina2. Ainul Mardiah3. Alya Romizah Efendi Borotan4. Angginamiroh Hsb5. Angraini Wijayanri6. Anisah Apri Pulungan7. Annisa Aulia Putri8. Dinda Azzahra9. Gazwa Hilmayuna10. Hughes Bazura11. Husni Abdillah12. Ilham Maulana13. Indah Setiawan Lubis14. Khoirunnisa Alfawani15. Mhd Amru Said Nst16. Muhammad Fadlan Ansori17. Mukta Dibillah Ismail Daud Lubis18. Nurhalimah19. Nutul Fadilah20. Risky Apriani21. Riska Khairani Nst22. Riski Fadilah Lubis23. Saima Dita Amelia24. Salsabilah Putri25. Shakila Amalia

SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN

NAMA KEPALA SEKOLAH	Drs. Hj. Lesnatarida, MM
NAMA GURU PJOK	Risky Rantomi, S.Pd
Nama Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Aisyah Hsb2. Aisyah Putri3. Ardani Nst4. Amir Husin5. Aulia Nur Khatimah6. Dina Az-Zahra7. Dwi Rahman Syaputra8. Eka Putri9. Fani Azizah10. Febriadi11. Fuad Hanifan12. Ian Wahyu13. Khaman Fadly14. Kurnia Wati15. Maya Adelina16. Mhd Aulia Hasan17. Novita Sari18. Putri Bella Aulia19. Rabiatul Fadillah20. Rabiatul Adawiyah21. Rusdiansyah22. Salwa Fedra Dwi Asti23. Siti Khodijah24. Solahuddin25. Suci Aulia Zannah

Lampiran 6.

Deskripsi Data Penelitian

Kepala sekolah

Frequencies

		Evaluasi Contect	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Evaluasi contect

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.50	1	20,0	20,0	20,0
	3.20	1	20,0	20,0	40,0
	3.30	1	20,0	20,0	60,0
	3.60	1	20,0	20,0	80,0
	3.70	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi input

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.25	1	20,0	20,0	20,0
	3.50	2	40,0	40,0	60,0
	3.75	2	40,0	40,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.89	1	20,0	20,0	20,0
	3.11	1	20,0	20,0	40,0
	3.22	1	20,0	20,0	60,0
	3.33	1	20,0	20,0	80,0
	3.78	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.86	1	20,0	20,0	20,0
	3.00	1	20,0	20,0	40,0
	3.14	2	40,0	40,0	80,0
	3.29	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Evaluasi Contact	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Evaluasi Contact

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.54	1	20,0	20,0	20,0
	3.23	1	20,0	20,0	40,0
	3.38	1	20,0	20,0	60,0
	3.54	1	20,0	20,0	80,0
	3.69	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi Input

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	20,0	20,0	20,0
	3.14	1	20,0	20,0	40,0
	3.43	1	20,0	20,0	60,0
	3.71	1	20,0	20,0	80,0
	3.86	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.96	2	40,0	40,0	40,0
	3.09	1	20,0	20,0	60,0
	3.39	1	20,0	20,0	80,0
	3.52	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Evaluasi Produk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2.50	1	20,0	20,0	20,0
	2.90	1	20,0	20,0	40,0
	3.40	2	40,0	40,0	80,0
	4.00	1	20,0	20,0	100,0
Total		5	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Evaluasi Contect	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
N	Valid	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Evaluasi Contect

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2.00	3	2,4	2,4	2,4	
	2.56	6	4,8	4,8	7,2	
	2.67	9	7,2	7,2	14,4	
	2.78	9	7,2	7,2	21,6	
	2.89	7	5,6	5,6	27,2	
	3.00	4	3,2	3,2	30,4	
	3.11	16	12,8	12,8	43,2	
	3.22	6	4,8	4,8	48,0	
	3.33	30	24,0	24,0	72,0	
	3.56	13	10,4	10,4	82,4	
	3.67	7	5,6	5,6	88,0	
	3.78	15	12,0	12,0	100,0	
	Total		125	100,0	100,0	

Evaluasi Input

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1,6	1,6	1,6
	1.67	2	1,6	1,6	3,2
	2.00	4	3,2	3,2	6,4
	2.33	9	7,2	7,2	13,6
	2.67	25	20,0	20,0	33,6
	3.00	25	20,0	20,0	53,6
	3.33	20	16,0	16,0	69,6
	3.67	23	18,4	18,4	88,0
	4.00	15	12,0	12,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0	

Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.25	1	,8	,8	,8
	2.50	12	9,6	9,6	10,4
	2.75	30	24,0	24,0	34,4
	3.00	32	25,6	25,6	60,0
	3.25	23	18,4	18,4	78,4
	3.50	14	11,2	11,2	89,6
	3.75	13	10,4	10,4	100,0
	Total	125	100,0	100,0	

Evaluasi Produk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.83	2	1,6	1,6	1,6
	2.00	2	1,6	1,6	3,2

2.17	1	,8	,8	4,0
2.33	2	1,6	1,6	5,6
2.50	4	3,2	3,2	8,8
2.67	13	10,4	10,4	19,2
2.83	20	16,0	16,0	35,2
3.00	12	9,6	9,6	44,8
3.17	20	16,0	16,0	60,8
3.33	17	13,6	13,6	74,4
3.50	12	9,6	9,6	84,0
3.67	9	7,2	7,2	91,2
3.83	7	5,6	5,6	96,8
4.00	4	3,2	3,2	100,0
Total	125	100,0	100,0	

Lampiran 7. Data Penelitian

Kepala Sekolah

Sekolah	E Konteks					E Input				E Proses					E Produk																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai	1	2	3	4	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	Nilai
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3,3	4	2	4	4	3,5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3,777778	3	3	4	3	4	3	3	3,2857143
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2,5	4	4	3	4	3,75	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3,222222	3	3	3	2	4	3	4	3,1428571
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3,7	4	2	4	3	3,25	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3,333333	4	3	3	3	4	3	2	3,1428571
MAN 1 PANYABUNGAN	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3,6	2	4	4	4	3,5	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2,888889	3	3	3	3	3	3	3	3
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3,2	4	4	4	3	3,75	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,111111	3	3	3	3	3	3	2	2,8571429

Guru

Sekolah (responden)	E Konteks													E Input							E Proses																							E Produk																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai			
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3,3846154	3	4	4	3	4	2	4	3,428571429	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3,5217391	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,4
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2,5384615	3	3	2	4	4	2	4	3,142857143	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3,3913043	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3,5384615	3	3	4	4	4	4	4	4	3,714285714	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,4	
MAN 1 PANYABUNGAN	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3,6923077	3	4	4	4	4	4	4	4	3,857142857	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,5
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3,2307692	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,9			

Siswa

Sekolah (responden)	E Konteks										E Input				E Proses					E Produk						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Nilai	1	2	3	Nilai	1	2	3	4	Nilai	1	2	3	4	5	6	Nilai
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3,33	4	4	3	3,67	3	4	4	3	3,50	4	2	3	4	4	2	3,17
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3,67	3	4	3	3,33	2	2	3	4	2,75	4	2	3	3	3	3	3,00
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3,33	3	2	4	3,00	2	2	3	4	2,75	4	2	3	3	2	2	2,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	4	4	4	4,00	2	2	4	4	3,00	4	2	3	3	4	4	3,33
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	4	4	3	3,67	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	3	4	3,83
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	4	4	4	4,00	4	1	4	3	3,00	4	2	3	4	2	2	2,83
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	2	4	4	3,33	3	1	4	4	3,00	4	4	3	4	2	3	3,33
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	4	4	4	4,00	3	2	3	2	2,50	4	4	4	4	3	3	3,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	2	3	3	2,67	4	3	4	2	3,25	3	4	4	2	2	4	3,17
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	1	1	1	1,00	4	4	2	2	3,00	4	4	4	4	4	2	3,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	3	4	4	3,67	3	3	3	2	2,75	4	3	4	4	4	4	3,83
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	3	2	3	2,67	3	2	2	4	2,75	3	2	2	2	2	4	2,50
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	4	2	3	3,00	3	4	4	2	3,25	3	3	2	2	2	3	2,50
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	2	1	2	1,67	4	3	4	4	3,75	2	2	3	3	1	2	2,17
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	3	2	3	2,67	4	2	2	4	3,00	3	2	4	2	2	3	2,67

SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3,00	4	1	4	3,00	4	2	3	4	3,25	2	4	4	3	4	4	3,50
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2,78	3	2	3	2,67	4	3	3	4	3,50	3	3	3	2	2	3	2,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3,78	3	2	3	2,67	4	2	4	3	3,25	3	2	3	2	2	3	2,50
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2,56	3	3	3	3,00	4	4	1	2	2,75	3	4	4	2	2	4	3,17
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2,67	4	3	4	3,67	4	3	3	3	3,25	4	3	4	3	4	4	3,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2,00	1	4	4	3,00	4	1	4	2	2,75	4	4	4	4	1	4	3,50
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2,67	4	4	4	4,00	3	1	4	2	2,50	4	4	4	3	1	4	3,33
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3,33	3	3	3	3,00	3	2	3	4	3,00	3	3	3	3	2	3	2,83
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2,67	1	4	1	2,00	4	3	4	3	3,50	4	4	3	4	3	4	3,67
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2,56	4	4	3	3,67	4	4	2	2	3,00	2	3	3	2	3	3	2,67
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3,11	3	4	3	3,33	3	3	3	4	3,25	2	3	3	2	3	3	2,67
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,67	3	2	4	3,00	3	2	2	3	2,50	2	4	3	3	3	4	3,17
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	4	4	3,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	4	4	3	3,67	4	3	4	4	3,75	1	4	1	4	4	3	2,83

SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	4	4	4	4,00	4	2	2	3	2,75	1	4	4	4	4	4	3,50
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	2	4	4	3,33	4	2	3	4	3,25	2	3	3	3	3	4	3,00

SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	4	4	4	4,00	4	3	3	2	3,00	3	4	1	4	1	4	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	4	4	3	3,67	2	2	4	2	2,50	4	2	4	4	3	3	3,33
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	3	4	3	3,33	4	4	2	2	3,00	3	3	3	4	3	3	3,17
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	3	2	4	3,00	4	4	4	2	3,50	2	2	3	2	4	4	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	4	4	4	4,00	2	2	4	4	3,00	4	4	4	4	4	4	4,00
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	4	4	3	3,67	2	2	3	2	2,25	3	4	4	4	3	3	3,50
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	4	4	4	4,00	3	1	2	4	2,50	2	2	4	4	4	4	3,33
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	2	4	4	3,33	2	2	3	4	2,75	2	3	2	4	4	4	3,17
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3,00	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75	3	3	4	4	4	4	3,67
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3,33	2	3	3	2,67	2	2	3	3	2,50	2	4	2	3	3	3	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3,67	1	1	1	1,00	2	2	3	4	2,75	2	4	4	4	3	1	3,00
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3,33	3	4	4	3,67	2	2	4	4	3,00	4	1	4	4	4	4	3,50
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	3	2	3	2,67	3	4	4	4	3,75	3	3	3	4	3	3	3,17
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	4	2	3	3,00	4	1	4	4	3,25	1	4	1	4	4	3	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	2	1	2	1,67	3	1	4	3	2,75	1	4	4	4	4	2	3,17
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	3	2	3	2,67	3	4	4	3	3,50	2	3	3	3	3	3	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	4	1	4	3,00	2	2	3	4	2,75	3	4	1	4	1	4	2,83
SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	3	2	3	2,67	2	2	3	4	2,75	4	2	4	4	3	3	3,33

SMA NEGERI 2 PANYABUNGAN	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	3	2	3	2,67	2	2	4	4	3,00	3	3	3	4	3	3	3,17
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	3	3	3	3,00	3	4	4	4	3,75	2	2	3	2	4	3	2,67
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	4	3	4	3,67	4	1	4	3	3,00	4	4	4	4	4	4	4,00
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	1	4	4	3,00	3	1	4	4	3,00	3	4	4	4	3	4	3,67
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	4	4	4	4,00	3	2	3	2	2,50	2	2	4	4	4	4	3,33
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	3	3	3	3,00	4	3	4	2	3,25	2	3	2	4	4	3	3,00
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3,00	1	4	1	2,00	4	4	2	2	3,00	3	3	4	4	4	1	3,17
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2,78	4	4	3	3,67	3	3	3	2	2,75	2	4	2	3	3	3	2,83
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3,78	3	4	3	3,33	3	2	2	4	2,75	4	2	1	1	1	3	2,00
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2,56	3	2	4	3,00	3	4	4	2	3,25	4	4	3	4	4	4	3,83
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2,67	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	2	4	3	2	3	4	3,00
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2,00	4	4	3	3,67	4	2	2	4	3,00	2	3	4	2	3	3	2,83

SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2,67	4	4	4	4,00	4	2	3	4	3,25	1	2	2	1	2	4	2,00
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3,33	2	4	4	3,33	4	3	3	4	3,50	2	3	3	2	3	4	2,83
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2,67	4	2	4	3,33	4	2	4	3	3,25	4	4	4	1	4	4	3,50
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2,56	4	4	1	3,00	4	4	1	2	2,75	2	3	3	2	3	1	2,33

SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3,11	4	3	3	3,33	4	3	3	3	3,25	2	3	3	2	3	3	2,67
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,67	4	1	4	3,00	4	1	4	2	2,75	2	4	3	3	3	4	3,17
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	3	1	4	2,67	3	1	4	2	2,50	4	4	4	3	4	4	3,83
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	3	2	3	2,67	3	2	3	4	3,00	1	4	1	4	4	3	2,83
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	4	3	4	3,67	4	3	4	3	3,50	1	4	4	4	4	4	3,50
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	4	4	2	3,33	3	4	4	3	3,50	2	3	3	3	3	2	2,67
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	3	3	3	3,00	2	2	3	4	2,75	3	4	1	4	1	3	2,67
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	3	2	2	2,33	2	2	3	4	2,75	4	2	4	4	3	2	3,17
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	3	4	4	3,67	2	2	4	4	3,00	3	3	3	4	3	4	3,33
SMA NEGERI 1 HUTABARGOT	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	4	3	4	3,67	3	4	4	4	3,75	2	2	3	2	4	4	2,83
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	4	2	2	2,67	4	1	4	3	3,00	4	4	4	4	4	2	3,67
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	4	2	3	3,00	3	1	4	4	3,00	3	4	4	4	3	3	3,50
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	4	3	3	3,33	3	2	3	2	2,50	2	2	4	4	4	3	3,17
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	2	2	4	2,67	4	3	4	2	3,25	2	3	2	4	4	4	3,17
MAN 1 PANYABUNGAN	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3,33	4	4	2	3,33	4	4	2	2	3,00	3	3	4	4	4	2	3,33
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3,67	4	4	4	4,00	3	3	3	2	2,75	2	4	4	4	3	4	3,50
MAN 1 PANYABUNGAN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3,33	2	2	4	2,67	3	2	2	4	2,75	4	1	4	4	4	4	3,50
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	2	2	3	2,33	3	4	4	2	3,25	3	3	3	4	3	3	3,17

MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	3	1	2	2,00	4	3	4	4	3,75	1	4	1	4	4	2	2,67
MAN 1 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	2	2	3	2,33	4	2	2	4	3,00	1	4	4	4	4	3	3,33
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	3	4	4	3,67	4	2	3	4	3,25	2	3	3	3	3	4	3,00
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	2	2	3	2,33	4	3	3	4	3,50	3	4	1	4	1	3	2,67
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	2	2	3	2,33	4	2	4	3	3,25	4	2	4	4	3	3	3,33
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	2	2	4	2,67	4	4	1	2	2,75	3	3	3	4	3	4	3,33
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	3	4	4	3,67	4	3	3	3	3,25	2	2	3	2	4	4	2,83
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	4	1	4	3,00	4	1	4	2	2,75	4	4	4	4	4	4	4,00
MAN 1 PANYABUNGAN	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	3	1	4	2,67	3	1	4	2	2,50	3	4	4	4	3	4	3,67
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	3	2	3	2,67	3	2	3	4	3,00	2	2	4	4	4	3	3,17

MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	4	3	4	3,67	4	3	4	3	3,50	2	3	2	4	4	4	3,17
MAN 1 PANYABUNGAN	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	4	4	3	3,50	3	3	4	4	4	2	3,33
MAN 1 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2,78	3	3	3	3,00	2	2	3	4	2,75	2	4	2	3	3	3	2,83
MAN 1 PANYABUNGAN	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3,78	3	2	2	2,33	2	2	3	4	2,75	4	2	1	1	1	2	1,83
MAN 1 PANYABUNGAN	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2,56	3	4	4	3,67	2	2	4	4	3,00	4	4	3	4	4	4	3,83
MAN 1 PANYABUNGAN	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2,67	4	3	4	3,67	3	4	4	4	3,75	2	4	3	2	3	4	3,00

MAN 1 PANYABUNGAN	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2,00	4	2	2	2,67	4	1	4	3	3,00	2	3	4	2	3	2	2,67
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2,67	4	2	3	3,00	3	1	4	4	3,00	1	2	2	1	2	3	1,83
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3,33	4	3	3	3,33	3	2	3	2	2,50	2	3	3	2	3	3	2,67
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2,67	2	2	4	2,67	4	3	4	2	3,25	4	4	4	1	4	4	3,50
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2,56	4	2	4	3,33	4	4	2	2	3,00	2	3	3	2	3	4	2,83
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3,11	4	4	1	3,00	3	3	3	2	2,75	2	3	3	2	3	1	2,33
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,67	4	3	3	3,33	3	2	2	4	2,75	2	4	3	3	3	3	3,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	4	1	4	3,00	3	4	4	2	3,25	4	4	4	3	4	4	3,83
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	3	1	4	2,67	4	3	4	4	3,75	1	4	1	4	4	4	3,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	3	2	3	2,67	4	2	2	4	3,00	1	4	4	4	4	3	3,33
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	4	3	4	3,67	4	2	3	4	3,25	2	3	3	3	3	4	3,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3,33	4	4	2	3,33	4	3	3	4	3,50	3	4	1	4	1	2	2,50
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3,11	3	3	3	3,00	4	2	4	3	3,25	4	2	4	4	3	3	3,33
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2,78	3	2	2	2,33	4	4	1	2	2,75	3	3	3	4	3	2	3,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3,56	3	4	4	3,67	4	3	3	3	3,25	2	2	3	2	4	4	2,83
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,78	4	3	4	3,67	4	1	4	2	2,75	4	4	4	4	4	4	4,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3,22	4	2	2	2,67	3	1	4	2	2,50	3	4	4	4	3	2	3,33
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3,33	4	2	3	3,00	3	2	3	4	3,00	2	2	4	4	4	3	3,17

SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,78	4	3	3	3,33	4	3	4	3	3,50	2	3	2	4	4	3	3,00
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3,33	2	2	4	2,67	3	4	4	3	3,50	3	3	4	4	4	4	3,67
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3,67	4	4	2	3,33	2	2	3	4	2,75	2	4	4	4	3	2	3,17
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3,33	4	4	4	4,00	2	2	3	4	2,75	4	1	4	4	4	4	3,50
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3,33	2	2	4	2,67	2	2	4	4	3,00	3	3	3	4	3	4	3,33
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3,56	2	2	3	2,33	3	4	4	4	3,75	1	4	1	4	4	3	2,83
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,89	3	1	2	2,00	4	1	4	3	3,00	1	4	4	4	4	2	3,17
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3,11	2	2	3	2,33	3	1	4	4	3,00	2	3	3	3	3	3	2,83

Lampiran 8.
Dokumentasi Pebelitian









